



Pengabdian Masyarakat Bagi Wisata Bojong Asri Tangguh dan Berdaya Saing

Agustinus Hary Setyawan, Nugraeni, Zaenal Wafa

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

ARTICLE INFORMATION

Received: October 07, 2023

Revised: December 08, 2023

Available online: December 30, 2023

KEYWORDS

Tourism, Social Media Marketing, Bookkeeping, Tour Guide Training

CORRESPONDENCE

Name: Agustinus Hary Setyawan

E-mail: agustinus@mercubuana-yogya.ac.id

A B S T R A C T

This community service program aims to develop Wisata Bojong Asri as an education and marine environment-based destination. Bojong Asri, located near Pantai Depok in Bantul, Yogyakarta, has several problems from financial monitoring, tourist service and the place branding. The problems need the solutions through several programs. The engagement programs involves three key aspects: marketing through social media, bookkeeping, and English tour guides training. This community service was conducted through three stages as the method of this community service: training, mentoring, and evaluation. The social media branding and marketing training helped the Bojong Asri team to create and manage various platforms effectively. Additionally, the bookkeeping training improved their financial management skills. Finally, tour guide training focuses on basic english speaking skills for tour guides and how to guide foreign tourists well. This engagement not only impacted to Bojong Asri's development but also enhanced the overall image, income and revenue generation of the tourism destination.

Pendahuluan

Kepariwisataan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional dan daerah, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, dan bertanggung jawab, dengan tetap menjaga nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan kualitas lingkungan serta kepentingan nasional ([UU Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan, 2009](#)). Selain itu, perlu untuk mendorong pemerataan dan pemanfaatan peluang usaha serta kemampuan menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global khususnya di era masyarakat ekonomi ASEAN saat ini. Artinya, pariwisata melayani kebutuhan jasmani dan rohani setiap wisatawan dalam hiburan dan perjalanan, serta meningkatkan pendapatan pemerintah untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat. Secara sederhana pembangunan kepariwisataan merupakan kegiatan multidisiplin dan dalam pelaksanaannya pembangunan kepariwisataan harus direncanakan secara *holistik* dengan memperhatikan lingkungan ekonomi, sosial, budaya, fisik dan politik ([Suyoto et al., 2022](#)). Pada setiap tahapan pengembangan pariwisata, efek negatif yang berkaitan erat dengan perkembangan ekonomi kawasan dapat diminimalkan semaksimal mungkin. Oleh karena itu, perkembangan dapat diartikan sebagai suatu ukuran yang membuat sesuatu menjadi lebih baik atau tidak lebih baik dari sebelumnya pada potensi wisata yang dimiliki oleh destinasi dan bermanfaat bagi perkembangan industri pariwisata di daerah tersebut ([Prayogi, 2011](#)). Pariwisata merupakan bagian integral dari kehidupan manusia, terutama dalam kaitannya dengan kegiatan sosial dan ekonomi.

Pemerintah Provinsi Kabupaten Bantul menerapkan berbagai kebijakan untuk mendukung pengembangan pariwisata, dan inisiatif pemerintah daerah dan dalam bentuk swasembada masyarakat. Salah satunya adalah dengan munculnya tempat wisata baru di dekat pesisir pantai selatan yang bernama Wisata Bojong Asri. Setiap akhir pekan, meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pantai Depok, Kretek, Bantul, Yogyakarta mendorong warga daerah tersebut untuk berani membuka destinasi wisata baru yaitu Wisata Bojong Asri, yang bertujuan untuk mendongkrak perekonomian masyarakat sekitar setelah masa pandemi covid-19. Objek Wisata Bojong Asri sendiri hanya berjarak sekitar 800 (delapan ratus) meter dari objek wisata Pantai Depok, sebuah destinasi wisata pantai di Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, sekitar tiga puluh kilometer selatan Kota Yogyakarta. Ketua kelompok pengelola wisata Bojong Asri, Yanto menjelaskan bahwa Wisata Bojong Asri merupakan obyek wisata baru yang dikelola secara mandiri oleh sekitar 18 warga dengan luas tanah milik pribadi sekitar 1,6 hektar ([Leon, 2023](#)). Secara pengelolaan obyek Wisata Bojong Asri dikelola secara mandiri oleh kelompok warga dan Lions Club Yogyakarta. Puspita Mataram menjadi komunitas pertama yang mengadakan kegiatan di tempat

wisata baru ini sekaligus membantu mengenalkannya kepada masyarakat luas. Wisata Bojong Asri dibuka di tahun 2023 ini dengan konsep wisata edukasi bahari dan juga wisata edukasi pemanfaatan barang bekas dan sampah untuk dijadikan pernak-pernik menyerupai biota laut sebagai sarana edukasi kepada anak-anak dan masyarakat pada umumnya (Demo, 2023; Hidayat, 2023). Dalam pengelolaan awal tersebut, Yanto selaku Ketua kelompok pengelola wisata Bojong Asri menyampaikan beberapa kendala yang memerlukan pendampingan dan pemecahan permasalahan. Pengelolaan marketing dan media sosial menjadi hal pertama yang membutuhkan pendampingan dan pengembangan. Pembuatan media sosial perlu dirintis dan dilatih pengelolaannya. *Branding* dan pengelolaan berita ke media masa seperti media cetak dan televisi juga perlu disosialisasikan kepada para pengurus. Pengelolaan SDM kelompok wisata juga dibutuhkan untuk menjadikan pengelola yang tangguh dan memiliki *networking* yang baik serta berkelanjutan.

Pengabdian sejenis yang dilakukan pada pariwisata di Kabupaten Bantul sudah banyak dilakukan sebelumnya seperti pada "Pengemasan Paket Wisata Dengan Memanfaatkan Potensi Destinasi Wisata Alternatif Di Kawasan Pantai Parangtritis" yang menghasilkan paket wisata alternatif yang terbagi menjadi wisata alam, agama, sejarah, dan budaya (Rachmadi, 2018), "Strategi Pengelolaan Pantai Parangtritis Sebagai Daya Tarik Wisata Alam Di Kabupaten Bantul Pada Era New Normal" yang mengoptimalkan promosi Pantai Parangtritis pada masa new normal, menjaga kestabilan jumlah wisatawan dengan memperhatikan protokol kesehatan, membuat event dengan mematuhi dan memperhatikan protokol kesehatan (Subeni & Rifan, 2022). "Faktor Pendukung dan Penghambat Daya Tarik Wisatawan ke Obyek Wisata Pantai Parangtritis Bantul" menunjukkan bahwa faktor pendukung wisatawan berkunjung ke pantai ini adalah keindahan alam, besarnya ombak, tim penyelamat tanggap cepat, pemandian air panas, dan pertunjukan seni di Parangtritis. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kebersihan pantai, harga makanan, jarak toko ke pantai, dan lalu lintas (Prayudi & Indrathrasta, 2017). Beberapa penelitian dan pengabdian terdahulu belum mencakup secara spesifik tentang wisata bahari dan konsep penggunaan daur ulang dan juga belum pernah ada penelitian dan pengabdian yang mengatasi persoalan-persoalannya di Wisata Bojong Asri di Kecamatan Parangtritis. Keunikan dan belum pernah adanya pengabdian yang mengatasi permasalahan terkini di Wisata Bojong Asri menjadi urgensi yang mendasari pengabdian ini dilakukan.

Melalui PKM ini, diharapkan tidak hanya terjadi peningkatan omset bagi wisata bojong asri tetapi juga memberikan bekal kepada mereka untuk dapat bersaing secara global sesuai dengan arahan Sri Sultan Hamengku Buwono kepada Bupati Bantul di tahun 2023 ini yang menargetkan kawasan Pantai Depok menjadi prioritas pembangunan di wilayah Selatan dengan salah satunya adalah aktivitas pariwisata dengan adanya kuliner dan beberapa permainan dengan mengacu pada Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Pansela Bantul (Humas Pemda DIY, 2023; Winduajie, 2023).

Metode

Mitra Pengabdian ini adalah kelompok Wisata Bojong Asri yang terletak di Depok, Kecamatan Parangtritis, Kabupaten Bantul. Lokasi kegiatan dilakukan di pendopo untuk pelatihan pembukuan, pemandu wisata dan media sosial. Lokasi lain di area sekitar Wisata Bojong Asri seperti parkir, rumah makan, area bermain, beberapa titik patung dari bahan bekas untuk praktek *Tour Guide*. Metode pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan melalui tiga tahap, yakni pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Sebelum pelaksanaan, analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, And Threats*) dilakukan terlebih dahulu terhadap pemangku kepentingan di Wisata Bojong Asri pada tanggal 19 Februari 2023. Pelatihan pertama yang dilakukan terdiri dari pelatihan pembuatan dan pengelolaan media sosial Wisata Bojong Asri yang diikuti 2 orang peserta. Pembuatan *Web, Instagram*, dan media sosial dirintis dan dilatih pengelolaannya di Bojong Asri. *Branding* dan pengelolaan berita ke media masa seperti media cetak dan televisi disosialisasikan kepada para pengurus. Kemudian pengelolaan SDM kelompok wisata juga dilakukan untuk menjadikan pengelola wisata yang tangguh dan memiliki *networking* yang baik serta berkelanjutan. Pengurus potensial dilatih mengelola dan mengembangkan beberapa media sosial tersebut. Pelatihan kedua dilakukan pada tanggal 14 dan 15 Juli 2023. Pelatihan kedua ini adalah tentang pengelolaan SDM dalam mengelola keuangan dan pelayanan turis (*Tour Guiding*) yang masing-masing diikuti oleh 12 peserta. Hal ini dilakukan sebagai modal awal bagi pengelola kawasan wisata dan masyarakat untuk memahami tata kelola

kawasan wisata yang baik serta memiliki kemampuan komunikasi pariwisata baik dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang baik.

Setelah terlaksananya rangkaian pelatihan tersebut, pendampingan dilakukan setelah pengelola kawasan wisata dan masyarakat sekitar memiliki pemahaman tata kelola kawasan wisata yang baik serta memiliki kemampuan komunikasi pariwisata baik dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang baik pada Bulan Agustus dan September 2023. Pendampingan mengenai pengelolaan media sosial dan pengelolaan tempat wisata mulai dari hal yang umum sampai ke keuangan dan pelayanan turis. Evaluasi pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan dua tahap yaitu evaluasi kegiatan pada saat berlangsungnya pelatihan melalui wawancara langsung dan; evaluasi pada akhir pengabdian melalui link evaluasi agar setiap kegiatan dalam program pengabdian memiliki kualitas yang lebih baik.

Hasil dan Pembahasan

Perkembangan pariwisata di Yogyakarta sangat penting untuk mencapai kesuksesan dan keberlanjutan industri pariwisata di daerah tersebut. Berbagai lini disentuh dalam pelaksanaan pengabdian ini, termasuk pemasaran, pembukuan, dan pemandu wisata, yang memiliki peran masing-masing dan tidak dapat dipisahkan. Semua lini, termasuk warga sekitar, berperan penting sebagai ujung tombak pelayanan dan peningkatan kunjungan wisatawan di Daerah Istimewa Yogyakarta (Setyawan, 2022). Pemasaran yang efektif membantu menarik wisatawan, pembukuan yang baik membantu mengelola keuangan dengan baik, sementara pemandu wisata berperan dalam memberikan pengalaman yang berharga bagi para wisatawan. Pelaksanaan pengabdian terdiri dari tiga bidang tersebut dan bidang pembukuan serta pemandu wisata (tour guide) terdiri dari 3 tahapan yaitu pelatihan, pendampingan dan evaluasi.

Pengembangan pemasaran bagi Wisata Bojong Asri

Pada tahap ini, dilakukan pelatihan personal kepada pengurus potensial untuk mengelola dan mengembangkan media sosial Wisata Bojong Asri, termasuk situs rilis berita di berbagai website seperti pada siarpedia.com, lldikti5.kemedikbud.go.id, harianmerapi.com, zonajogja.com serta akun Instagram @wisata.bojongasri, dan platform facebook Wisata Bojong Asri. Pelatihan mencakup aspek teknis dan strategis dalam pengelolaan konten, interaksi dengan pengunjung, penulisan rilis berita serta memahami analisis kinerja media sosial untuk meningkatkan daya tarik destinasi. Pengembangan media sosial dilakukan secara bertahap baik dengan pengurus maupun diluar lokasi dengan bekerjasama dengan pihak-pihak terkait seperti dengan wartawan dari siarpedia.com, harianmerapi.com dan. Implementasi lanjut dilakukan dengan branding Wisata Bojong Asri. *Branding* yang efektif tersebut penting untuk menciptakan identitas yang kuat dan mengkomunikasikan nilai unik destinasi kepada wisatawan potensial. Selain itu, pengelolaan berita ke media massa seperti media cetak dan televisi juga dilakukan agar dapat meningkatkan visibilitas dan popularitas destinasi.

Pembukuan bagi Wisata Bojong Asri

a. Pelatihan Pembukuan

Pengelola diberikan pemahaman tentang manajemen keuangan yang efektif untuk menjaga keberlanjutan bisnis pariwisata. Pelatihan akuntansi pembukuan ditujukan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan dasar kepada kelompok wisata Bojong Asri tentang bagaimana melakukan pembukuan yang efektif dan akurat untuk mengelola keuangan kawasan wisata. Beberapa aspek yang dicakup dalam pelatihan ini adalah:

1. Pengenalan Dasar Akuntansi: Kelompok wisata diperkenalkan dengan prinsip-prinsip dasar akuntansi, konsep dasar neraca, laporan laba rugi, dan arus kas.
2. Pencatatan Transaksi: Peserta pelatihan diajarkan tentang bagaimana mencatat transaksi keuangan dengan benar dan sistematis, termasuk pemasukan, pengeluaran, dan investasi.
3. Penyusunan Laporan Keuangan: Kelompok wisata dipandu dalam menyusun laporan keuangan seperti neraca dan laporan laba rugi untuk melihat kesehatan keuangan dan performa kawasan wisata.
4. Pengelolaan Keuangan: Pelatihan juga mencakup pengelolaan kas dan pengendalian keuangan untuk memastikan keuangan kawasan wisata berjalan dengan baik.



Gambar 1. Para peserta berfoto Bersama setelah pelatihan pembukuan

b. Pendampingan

Setelah pelatihan, kelompok wisata Bojong Asri mendapatkan pendampingan untuk memastikan penerapan praktik akuntansi pembukuan yang telah dipelajari. Pendampingan ini dilakukan dengan melakukan pemantauan secara berkala terhadap pengerjaan pembukuan dan proses keuangan kawasan wisata. Pemantauan dilakukan pada tanggal 16 Agustus dan 26 September 2023.

c. Evaluasi

Evaluasi dilakukan sebagai bagian dari pendampingan untuk menilai efektivitas dan keberhasilan implementasi pembukuan. Evaluasi ini melibatkan kedua belah pihak, yaitu kelompok wisata Bojong Asri dan pihak yang melakukan pendampingan. Pembukuan bagi lokasi wisata penting untuk dilakukan seperti yang disampaikan oleh Fitriana (Fitriana, 2022) bahwa laporan keuangan dapat mencerminkan kondisi yang sebenarnya dan laporan keuangan dapat digunakan sebagai saran untuk pengambilan keputusan nantinya.

Tour Guide untuk Wisata Bojong Asri:

a. Pelatihan Tour Guide

Pelatihan *Tour Guide* adalah salah satu komponen penting dalam pengembangan destinasi wisata Wisata Bojong Asri. Peserta pelatihan berperan sebagai perwakilan destinasi yang memberikan informasi dan pengalaman menarik kepada wisatawan selama mereka berada di kawasan wisata. Kemampuan berbahasa Inggris bagi pengelola wisata perlu untuk dilakukan seperti yang dilakukan di daerah wisata dekat pantai lainnya yang secara geografis dan karakteristik masyarakat hampir sama dengan Wisata Bojong Asri (Nugraeni & Setiawan, 2017). Hal ini untuk menghadapi wisatawan yang dari asing. Proses pelatihan tour guide yang sudah dilakukan pada tanggal 14 dan 15 Juli 2023 mencakup beberapa aspek:

1. Pengetahuan tentang Destinasi Wisata Bojong Asri dan sekitarnya

Tour Guide diberikan pelatihan tentang sejarah, budaya, dan atraksi yang ada di Wisata Bojong Asri. Mereka harus memiliki pengetahuan mendalam tentang setiap tempat menarik, sehingga dapat memberikan informasi yang akurat dan menarik kepada wisatawan. Keunggulan Bojong Asri sebagai wisata bahari dan karya daur ulang sampah atau barang bekas juga ditekankan dalam pemahaman para peserta.

2. Keterampilan Komunikasi: Tour Guide dilatih dalam keterampilan komunikasi yang baik.

Mereka harus mampu berbicara dengan jelas dan mudah dimengerti, serta dapat berinteraksi dengan berbagai jenis wisatawan dengan ramah dan santun. Target yang tercapai adalah untuk memandu turis dari awal sampai akhir kunjungan di Bojong Asri. Pelatihan ketrampilan komunikasi Bahasa Inggris terdiri dari pengenalan kosa kata dasar yang relevan dengan Bojong Asri serta English Expression dasar yang berkaitan. Peserta pelatihan diperkenalkan dengan kosakata dasar yang relevan untuk tour guide, seperti kata-kata terkait objek wisata, aktivitas, fasilitas, dan istilah umum dalam pariwisata dari berbagai kelas kata. Setelah itu, peserta diberikan latihan dalam menggunakan ekspresi

bahasa Inggris yang diperlukan dalam berbagai situasi selama tur, termasuk menyapa tamu, memberikan informasi, menangani keluhan, dan mengucapkan selamat tinggal. Ekspresi dasar Bahasa Inggris yang diajarkan terdiri dari:

a) *Greeting the Guest:*

Pengenalan tentang bagaimana menyambut tamu dengan ramah dan sopan. Praktik dalam menyapa tamu dengan bahasa Inggris yang sopan dan ramah. Peran penting ekspresi wajah, postur tubuh, dan intonasi suara dalam memberikan kesan positif kepada tamu.

b) *Showing Places of Interest:*

Pelatihan ekspresi Bahasa Inggris ini terdiri dari identifikasi lokasi wisata utama di Bojong Asri dan sekitarnya. Pelatihan dalam memberikan informasi tentang setiap tempat wisata dilakukan dengan jelas dan menarik. Simulasi peran untuk memandu tamu dalam mengunjungi tempat-tempat tertentu juga dilakukan beberapa kali di berbagai situasi. Wisata Bojong Asri memiliki banyak informasi yang digunakan sebagai bahan dalam pembicaraan dengan turis mulai dari informasi keunggulan destinasi wisata, sejarah, titik-titik menarik di Bojong Asri. Informasi rinci tentang jumlah patung daur ulang, wahana bermain, persewaan kapal dan sebagainya juga dilakukan dengan baik dan mudah dimengerti untuk menjelaskan informasi kepada tamu.

c) *Giving Information:*

Peserta diberikan bekal pengetahuan tentang bagaimana memberikan informasi berkaitan dengan kunjungan turis asing di Bojong Asri. Memberikan arah kamar kecil, tempat parkir, restoran, dan sebagainya juga disampaikan dengan praktik-praktik riil bersama.



Gambar 2. Pelatihan *tour guide* di Wisata Bojong Asri dengan bahasan *giving information*

d) *Handling Tourist's Complaint:*

Ekspresi ini diajarkan berkaitan dengan bagaimana menangani keluhan tamu dengan sabar dan mengedepankan kepuasan tamu. Susunan permohonan maaf, penjelasan kesalahan dan proses meyakinkan turis untuk adanya tindak lanjut baik penanganan langsung maupun untuk tidak terulang lagi juga diajarkan dengan contoh-contoh konteks yang sering dihadapi di lokasi wisata. Praktik dalam memberikan respon yang tepat dan solusi untuk mengatasi keluhan tamu dengan bahasa Inggris yang baik akan meningkatkan kunjungan dan mencegah branding yang tidak baik tentang Bojong Asri dan sekitarnya. Memberikan pelayanan yang memuaskan kepada konsumen agar merasa tertarik dan senang untuk mengunjungi objek wisata ini sangat diperlukan (Setyawan, 2022).

e) *Leave Taking:*

Pelatihan ini dilakukan berkaitan dengan bagaimana cara mengucapkan selamat tinggal ataupun menutup percakapan dengan ramah dan sopan. Simulasi peran juga dilakukan untuk mengakhiri tur dengan perasaan menyenangkan dan mengucapkan terima kasih kepada tamu.

3. *Role Play* dengan Konteks Lokal Bojong Asri

Setelah peserta mendapatkan pelatihan dan latihan dasar dalam berbagai aspek pelatihan *Tour Guide*, mereka melakukan *Role Play* dengan skenario yang menggambarkan situasi sebenarnya di lokasi Bojong Asri dan sekitarnya. Skenario ini mencakup interaksi dengan wisatawan yang datang dari berbagai latar belakang, memberikan informasi tentang atraksi lokal, mengatasi masalah dan keluhan tamu, serta mengakhiri tur dengan kesan yang baik seperti yang didapat pada pelatihan sebelumnya.



Gambar 3. Pelaksanaan praktik percakapan dengan konteks riil wisata Bojong Asri

4. Pengelolaan Kelompok Wisatawan

Tour Guide juga diajarkan tentang bagaimana mengelola kelompok wisatawan dengan efisien dan aman. Mereka harus mampu memastikan semua anggota kelompok tetap bersama, mematuhi aturan keselamatan, dan merasa nyaman selama perjalanan.

5. Etika dan Tanggung Jawab

Pelatihan juga mencakup aspek etika dan tanggung jawab sebagai *Tour Guide*. Mereka diajarkan untuk menghormati budaya dan kebiasaan setempat, serta menjaga kebersihan lingkungan selama tur.

b. Pendampingan *Tour Guide*

Setelah melalui pelatihan, *Tour Guide* mendapatkan pendampingan selama tahap awal dalam menjalankan tugas mereka. Pendampingan ini dilakukan oleh pengelola kawasan wisata atau tim yang bertanggung jawab atas pengembangan wisata. *Tour guide* didampingi dalam menjalankan tugas sebagai praktek lapangan. Mereka mendampingi tur yang sebenarnya dengan didampingi oleh *Tour Guide* berpengalaman untuk mempraktikkan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka pelajari selama dua kali kesempatan.

c. Evaluasi dan Umpan Balik

Setelah sesi *Role Play*, dilakukan evaluasi dan umpan balik untuk masing-masing peserta. Evaluasi membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan setiap peserta dalam peran mereka sebagai *Tour Guide*. Umpan balik yang konstruktif diberikan untuk membantu peserta meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka sebagai pemandu wisata. Selama tahap pendampingan, *Tour Guide* dievaluasi dalam kinerja mereka. Penilaian dan umpan balik diberikan untuk membantu mereka memperbaiki dan mengasah keterampilan mereka. Umpan balik positif juga memberikan dorongan dan motivasi bagi *tour guide* Bojong Asri untuk berkembang lebih baik.

Rangkaian pengabdian ini menghasilkan peningkatan kemampuan pembukuan, kompetensi pemandu wisata dengan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris selama praktik pelatihan dan masa pendampingan. Selain itu terdapat kenaikan pengunjung selama bulan agustus dan september 2023 yang berimbas pada peningkatan pendapatan Wisata Bojong Asri. Hal ini selaras dengan yang disampaikan Nugraeni (2017), yaitu pengembangan daerah wisata mempunyai potensi pertumbuhan ekonomi dan

kesejahteraan masyarakat (pengentasan kemiskinan, penyelesaian pengangguran), pengembangan sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam (konservasi alam, lingkungan hidup, dan sumber daya) serta daya dukung lingkungan hidup.

Kesimpulan dan Saran

Pengabdian kepada masyarakat di Wisata Bojong Asri telah berhasil mengimplementasikan berbagai tahap yang mencakup branding media sosial, pelatihan pembukuan dan pemandu wisata berbahasa Inggris dari pelatihan, pendampingan dan evaluasi. Pelatihan dilakukan secara menyeluruh melibatkan sumber daya manusia di Bojong Asri yang potensial. Pendampingan yang dilakukan juga berperan penting dalam memastikan penerapan praktik yang telah dipelajari. Pertama, dalam pengembangan pemasaran, terfokus pada pelatihan personal pengurus potensial untuk meningkatkan visibilitas dan popularitas Wisata Bojong Asri melalui media sosial dan kerjasama dengan pihak terkait. Pemasaran yang efektif menjadi kunci dalam menarik perhatian wisatawan dan menciptakan identitas destinasi yang kuat. Kedua, dalam aspek pembukuan, kelompok wisata Bojong Asri mendapatkan pelatihan dan pendampingan dalam manajemen keuangan yang efektif. Pembukuan yang baik sangat penting untuk menjaga keberlanjutan bisnis pariwisata, dan evaluasi periodik dilakukan untuk memastikan implementasi yang sukses. Ketiga, pelatihan pemandu wisata menjadi tahapan krusial dalam memberikan pengalaman berharga kepada wisatawan. Mulai dari pengetahuan tentang destinasi, keterampilan komunikasi dalam Bahasa Inggris, hingga manajemen kelompok wisatawan, *Tour Guided* dilatih secara menyeluruh. Pendampingan dan evaluasi berkelanjutan juga dilakukan untuk memastikan kualitas pelayanan yang tinggi. Keseluruhan pengabdian ini telah memberikan kontribusi pada perkembangan Wisata Bojong Asri sebagai destinasi wisata yang menarik, berkelanjutan, dan profesional yang siap menyambut para wisatawan lokal maupun mancanegara. Dengan pelaksanaan pengabdian ini, diharapkan Wisata Bojong Asri akan mampu memberikan pengalaman wisata yang menarik, informatif, dan menyenangkan bagi para wisatawan yang berkunjung serta branding destinasi wisata dan peningkatan pendapatan para pengelola serta warga sekitar. Bagi para pengelola wisata disarankan untuk meningkatkan pengaplikasian pembukuan dengan berbagai macam aplikasi pembukuan seperti Jubelio, Wave, Bukukas, SI APIK, Paper.Id., BukuWarung dan sebagainya. Untuk pemandu wisata dapat dilanjutkan pengembangan kompetensi dalam kesantunan dan pelayanannya sebagai tindak lanjut pelatihan percakapan pemandu wisata sebelumnya untuk pengabdian-pengabdian berikutnya di Wisata Bojong Asri.

Daftar Pustaka

- Demo, Y. (2023, April 22). Menikmati Objek Wisata Bojong Asri, Destinasi di Pinggir Kali Opak Bantul yang Syahdu. I News Yogya.Id. <https://yogya.inews.id/berita/menikmati-objek-wisata-bojong-asri-destinasi-di-pinggir-kali-opak-bantul-yang-syahdu>
- Fitriana, A., Hasibuan, R. R., Tyas, K. Z., & Supriatin, D. (2022). Pendampingan Pencatatan Keuangan Sederhana Bagi Pelaku UMKM Bidang Pariwisata di Desa Petahunan, Kab. Banyumas. PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1), 17-22.
- Fiyan, M., & Rachmadi, H. (2018). Pengemasan Paket Wisata Dengan Memanfaatkan Potensi Destinasi Wisata Alternatif Di Kawasan Pantai Parangtritis. Media Wisata, 16(1)
- Hidayat, T. (2023, April 23). Spot Swafoto dari Bahan Daur Ulang Plastik Sambut Wisatawan di Bojong Asri Bantul. TIMES Indonesia. <https://timesindonesia.co.id/wisata/452773/spot-swafoto-dari-bahan-daur-ulang-plastik-sambut-wisatawan-di-bojong-asri-bantul>
- Humas Pemda DIY. (2023, April 11). Penataan Kawasan Pantai Depok Jadi Prioritas. <https://jogjaprov.go.id/berita/penataan-kawasan-pantai-depok-jadi-prioritas>
- Leon, Y. (2023, April 19). Bojong Asri, Wisata Edukasi Bahari di Bantul, Lokasinya Dekat Jembatan Kretek 2. Harian Jogja. <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2023/04/19/511/1132728/bojong-asri-wisata-edukasi-bahari-di-bantul-lokasinya-dekat-jembatan-kretek-2>
- Nugraeni, N., & Setiawan, A. H. (2017). Ibm Wisata Mangrove Jembatan Api-Api Dan Pantai Pasir Kadilangu, Mandiri dan Sejahtera. Prosiding SNaPP: Sosial, Ekonomi Dan Humaniora, 7(1), 160-170. Nugraeni <https://proceeding.unisba.ac.id/index.php/sosial/article/view/886>

- Nugraeni, A. H. S. (2018) Pelatihan *Tour Guide* PKM Wisata Mangrove Menyambut New Yogyakarta International Airport. Prosiding Seminar Pengabdian Masyarakat UNISRI. 28-33.
- Prayogi, P. A. (2011). Dampak Perkembangan Pariwisata Di Objek Wisata Penglipuran. *Jurnal Perhotelan dan Pariwisata*, 1(1), 64-79. *Jurnal Perhotelan Dan Pariwisata*, 1(1), 64-79.
- Prayudi, A., & Indraphrasta, A. K. P. A. R. (2017). Faktor Pendukung dan Penghambat Daya Tarik Wisatawan ke Obyek Wisata Pantai Parangtritis Bantul. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 8(2), 489900.
- Setyawan, A. H. , B. H. , & N. N. (2022). POLITENESS STRATEGIES USED BY PEDICAB DRIVERS TO FOREIGN TOURISTS IN MALIOBORO STREET. *Language Literacy: Journal of Linguistics, Literature, and Language Teaching*, 6(2), 535-544.
- Subeni, F., & Rif'an, A. A. (2022). Strategi Pengelolaan Pantai Parangtritis Sebagai Daya Tarik Wisata Alam Di Kabupaten Bantul Pada Era New Normal. *Pringgitan*, 3(1), 1-13.
- Suyoto, S., Basuki, I., & Handoko, V. S. (2022). Design of Nature tourism transportation in Kulon Progo from Yogyakarta International Airport to Borobudur. *International Journal of Transport Development and Integration*, 6(3), 236-252. <https://doi.org/10.2495/TDI-V6-N3-236-252>
- UU Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan. (2009). <https://jdih.kememparekraf.go.id/katalog-1-produk-hukum>
- Winduajie, Y. (2023). Pantai Depok Jadi Prioritas Pembangunan di Wilayah Selatan, Ini Rencana Bupati Bantul - *Tribunjogja.com*. *Tribun Jogja*. <https://jogja.tribunnews.com/2023/04/12/pantai-depok-jadi-prioritas-pembangunan-di-wilayah-selatan-ini-rencana-bupati-bantul>